

**RELEVANSI INTER MIRIFICA TERHADAP UNITAS
KELUARGA KATOLIK DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI

Oleh:

Medarfling Zendrato

6122001018

Dosen Pembimbing:

Dr. Alfonsus Sutarno, S.Ag., Lic. Th.



PROGRAM STUDI FILSAFAT PROGRAM SARJANA

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

Terakreditasi Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Eksekutif BAN-
PT No. 1850/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023

BANDUNG

2024

**RELEVANSI INTER MIRIFICA TERHADAP UNITAS
KELUARGA KATOLIK DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI

Oleh:

Medarfling Zendrato

6122001018

Dosen Pembimbing:

Dr. Alfonsus Sutarno, S.Ag., Lic. Th.



PROGRAM STUDI FILSAFAT PROGRAM SARJANA

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

Terakreditasi Berdasarkan Surat Keputusan Direktur
Eksekutif BAN-PT No. 1850/SK/BAN-PT/Ak-
PNB/S/V/2023

BANDUNG

2024

**PROGRAM STUDI FILSAFAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS FILSAFAT UNIVERSITAS KATOLIK
PARAHYANGAN**



PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Medarfling Zendrato
NPM : 6122001018
Fakultas : Filsafat
Prodi : Filsafat Program Sarjana
Judul Skripsi : Relevansi Inter Merifica Terhadap Unitas Keluarga Katolik di Era Digital

Telah diuji dalam Ujian sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 15 Juli 2024
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua Penguji Merangkap Anggota

Dr. Mochamad Ziaul Haq, S.Th.I., M.Ag. : 

Sekretaris

Elaine Vashti Bestari Kustedja, S.E., M.A : 

Anggota

Dr. Alfonsus Sutarno, S.Ag., Lic. Th. : 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Filsafat



Dr. theol. Leonardus Samosir, OSC



UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

Jalan Ciumbuleuit 94 Bandung 40141. Telp. +62 22 2030918-20 ext. 100401, 100422
Fax. (022)203 1110, Telp.(022) 203 2655,(022) 204 2004

NPM 6122001018
Nama MEDARFLING ZENDORATO
Email 6122001018@student.unpar.ac.id

Program Studi : Filsafat
Fakultas : Filsafat
Jenjang : Sarjana

Pembimbing:

Dr. Alfonsus Sutarno, S.Ag., Lic. Th.

:

Penguji:

Dr. Mochamad Ziaul Haq, S.Th.L., M.Ag.

:

Elaine Vashti Bestari Kustedja, S.E., M.A.

:

PERNYATAAN PENULIS

Nama : Medarfling Zendrato

NPM : 6122001018

Fakultas : Filsafat

Prodi : Filsafat Program Sarjana

Judul Skripsi : Relevansi Inter Merifica Terhadap Unitas Keluarga Katolik di Era Digital

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Relevansi Inter Merifica Terhadap Unitas Keluarga Katolik di Era Digital** merupakan hasil karya tulis ilmiah yang dituliskan oleh peneliti dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan sebelumnya oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Pernyataan ini Saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan dan etika keilmuan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 29 Juli 2024



Medarfling Zendrato

NPM: 6122001018

RELEVANSI INTER MIRIFICA TERHADAP UNITAS KELUARGA KATOLIK DI ERA DIGITAL

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana kontribusi dokumen *Inter Mirifica* dalam usaha menjaga *unitas* keluarga Katolik di tengah-tengah perkembangan teknologi digital. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dan studi pustaka terutama dekrit *Inter Mirifica*. Keluarga merupakan Gereja kecil (*ecclesia domestica*). Sebagai Gereja kecil, keluarga memiliki tugas untuk menjaga dan mempertahankan *unitas*-nya terutama di tengah perkembangan teknologi digital. Kehadiran teknologi digital pada dasarnya berpengaruh positif pada keluarga, namun di sisi lain juga teknologi digital bisa berdampak negatif. Teknologi digital bisa berdampak baik sekaligus berdampak buruk bagi *unitas* keluarga. Penelitian ini sangat penting untuk memberikan kontribusi bagi keluarga Katolik mengenai bagaimana harus menyikapi teknologi digital demi *unitas* keluarga.

Kata Kunci: Keluarga Katolik, Digital, *Unitas*

***THE RELEVANCE OF INTER MIRIFICA TO THE UNITY OF THE
CATHOLIC FAMILY IN THE DIGITAL ERA***

ABSTRACT

This research examines the contribution of the Inter Mirifica document in efforts to maintain the unity of Catholic families amid the development of digital technology. This study uses qualitative methods and literature review, focusing primarily on the Inter Mirifica decree. The family is a small church (ecclesia domestica). As a small church, the family has the task of maintaining and preserving its unity, especially amidst the development of digital technology. The presence of digital technology essentially has a positive impact on families, but on the other hand, digital technology can also have a negative impact. Digital technology can have both good and bad effects on family unity. This research is crucial in providing contributions to Catholic families on how to respond to digital technology for the sake of family unity.

Keywords: Catholic Family, Digital, Unity

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan cinta-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul: **Relevansi *Inter Merifica* Terhadap *Unitas* Keluarga Katolik Di Era Digital** ini disusun sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Selain itu, penulis juga berusaha menemukan inspirasi baru mengenai *unitas* keluarga Katolik yang berdinamika dalam perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Penulis berusaha menggali *insight* kehidupan keluarga Katolik di era digital.

Kehidupan di era digital menawarkan begitu banyak harapan sekaligus kegelisahan. Sebagaimana sejarah telah menciptakan berbagai cerita tentang pengalaman hidup manusia. Dalam sejarah tersebut, manusia tidak hanya berdiam diri menanti setiap kesempatan untuk tetap bertahan. Usaha dan perjuangan menjadi bagian integral dari dinamika kehidupannya. Oleh karena itu, di era teknologi digital saat ini, sangat penting juga kembali mengkaji bagaimana suatu keluarga, khususnya keluarga Katolik tetap bertahan dengan tetap mempertahankan *unitas*-nya. Usaha itulah yang menjadi ikhtiar penulis dalam skripsi ini. Akan tetapi, dalam proses penemuan gagasan, menyajikan solusi, serta penyusunan setiap argumen dan pencarian referensi serta buku-buku yang penulis perlukan tidak begitu mudah. Ada begitu banyak pihak yang menjadi motivator serta pendukung dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada:

1. Romo Dr. Alfonsus Sutarno, S.Ag., Lic. Th. selaku dosen pembimbing. Beliau telah menjadi pembimbing serta teman yang penuh kesabaran dalam proses jatuh bagunya penulis. Selaku dosen dan sekaligus Romo, beliau selalu menyediakan waktu bagi penulis untuk mengarahkan dan menuntun. Banyak hal berharga yang penulis dapatkan bersama beliau dalam proses pengerjaan skripsi ini, gagasan-gagasan serta ide-ide yang begitu berharga menjadi penyempurna untuk lahirnya tulisan ini.

2. Dekan Fakultas Filsafat Pst. Dr. Theol. Leonardus Samosir, OSC beserta para Dosen, Staff Tata Usaha, dan para pekarya Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan.
3. Keluarga besar Ordo Salib Suci Provinsi Sang Kristus Indonesia, khususnya komunitas Biara Pratista Kumara Warabrata Sultan Agung termasuk rekan-rekan seangkatan penulis yang senantiasa mendukung dan memberi motivasi dalam penyusunan tulisan ini.
4. Orangtua dan sanak saudara penulis yang senantiasa mendorong dan memotivasi penulis dalam belajar. Ayahanda Ludovikus Etelius Zandrato, alm dan Ibunda Yufinta Yatinia Gulo yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
5. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas segala pikiran, tenaga, dan waktunya yang amat berharga guna mendukung penulis menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Bandung, 29 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PENULIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.5 Penelitian yang Terdahulu/Penelitian yang Relevan	7
1.6 Kerangka Teoritis	8
1.7 Metodologi Penelitian	8
BAB II INSPIRASI DEKRIT <i>INTER MIRIFICA</i> BAGI <i>UNITAS</i> KELUARGA KATOLIK	10
2.1 Semangat di Balik <i>Inter Mirifica</i>	11
2.2 Sekilas Tentang Dekrit <i>Inter Mirifica</i>	14
2.3 Relasi <i>Inter Mirifica</i> Terhadap <i>Unitas</i> Keluarga.....	15
BAB III KELUARGA KATOLIK DAN TEKNOLOGI DIGITAL	19
3.1 Perspektif Gereja dan Dasar Terhadap <i>Unitas</i> Keluarga.....	19

3.1.1 Dasar Biblis.....	19
3.1.2 Dasar Kanon	21
3.1.3 Katekismus Gereja Katolik.....	22
3.1.4 Familiaris Consortio	23
3.1.5 Amoris Laetitia	24
3.2 Pandangan Para Bapa Gereja (Teolog).....	25
3.2.1 St. Agustinus.....	25
3.2.2 St. Thomas Aquinas.....	26
3.2.3 Hugh of St. Victor.....	28
3.2.4 Walter Kasper	29
3.3 Melestarikan <i>Unitas</i> Keluarga Katolik.....	30
3.3.1 Komunikasi.....	30
3.3.2 Intimasi	32
3.4 Tantangan <i>Unitas</i> Keluarga Katolik.....	32
3.4.1 Finansial (Ekonomi)	33
3.4.2 Individualistis.....	34
3.4.3 Teknologi Digital.....	35
3.5 Suatu Harapan di Masa Depan	36
3.6 Transformasi Dinamika Hidup Berkat Teknologi Digital.....	37
3.6.1 Perkembangan Teknologi Digital yang Begitu Masif	39
3.6.2 Keluarga yang Terdigitalisasi	40
3.6.3 Dampak Teknologi Digital Secara Umum.....	42
3.7 Dampak Teknologi Bagi <i>Unitas</i> Keluarga Katolik	46
3.7.1 Hidup dalam dua Kenyataan.....	46
3.7.2 Komunikasi yang Terbiaskan	47

3.7.3	Konfidensia Rumah Tangga Memudar.....	48
3.7.4	Ketergantungan Pada Teknologi Digital.....	49
3.7.5	Kaburnya Autentisitas Manusia.....	51
BAB IV UNITAS KELUARGA KATOLIK DAN TEKNOLOGI DIGITAL		
DALAM TERANG <i>INTER MIRIFICA</i>		54
4.1	Usaha Internal.....	54
4.1.1	<i>Acceptio</i> : Menerima Realitas atas Dasar Iman	54
4.1.2	<i>Consciousness</i> : Kesatuan (<i>Unitas</i>) Sebagai Cita-cita Utama	56
4.1.3	<i>Moral</i> : Gerak Hidup Berdasarkan Nilai-nilai Kristiani	57
4.1.4	<i>Responsibility</i> : Kesadaran atas Kewajiban Masing-masing Pribadi.....	59
4.1.5	<i>Filteritation</i> : Menentukan yang Bermanfaat dan yang Merugikan	62
4.1.6	<i>Communication</i> : Komunikasi Dua Arah.....	64
4.2	Upaya Eksternal	65
4.2.1	<i>Support</i> : Gereja yang Mengayomi dan Mendukung.....	65
4.2.2	<i>Inspiration</i> : Keluarga yang Diterangi Dekrit <i>Inter Mirifica</i>	66
4.2.3	<i>Education</i> : Pemahaman yang Mendalam	67
BAB V PENUTUP		70
5.1	Simpulan.....	70
5.2	Relevansi	73
5.3	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		75
RIWAYAT HIDUP		80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan komunitas paling mendasar. Menurut Cooley, keluarga adalah contoh dari bentuk persekutuan hidup individu-individu yang disebut “Kelompok Primer”. Kelompok primer ini ditandai oleh saling kenal-mengenal antara anggota-anggotanya; adanya kerja sama erat yang bersifat pribadi.¹ Keluarga dibentuk oleh individu-individu yang berdiri sendiri sekaligus memiliki satu tujuan yang sama. Sebagai komunitas, keluarga selalu berdinamika bersama untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Sebagai salah satu hasil hubungan yang erat dan bersifat pribadi yaitu peleburan individu-individu ke dalam kelompok-kelompok sehingga tujuan individu menjadi tujuan kelompok.² Demikian juga halnya dengan keluarga-keluarga Katolik. Akan tetapi, seiring perjalanan waktu, situasi yang demikian mengalami perubahan yang kadang tidak bisa diprediksi. Hal yang demikian diakibatkan oleh berbagai macam faktor, baik internal maupun eksternal. Berangkat dari situasi seperti itu, sangat pentinglah untuk selalu mengkaji dinamika keluarga di setiap zaman.

Lalu bagaimana keluarga, khususnya keluarga Katolik tetap mempertahankan *unitas*³-nya terutama di era teknologi digital? Sebagaimana yang ditegaskan Paus Yohanes Paulus II melalui anjuran Apostoliknya, *Familiaris Consortio* “Kemajuan ilmu teknologi, yang oleh manusia zaman sekarang terus menerus diperluas karena ia menguasai alam, tidak hanya memberi harapan untuk menciptakan kemanusiaan yang baru dan lebih baik, tetapi juga menimbulkan

¹ Xaverius Wonmut dan Donatus Wagi, “Keluarga: Organisme yang Hidup: Refleksi Antropologis atas Keluarga Katolik KAME,” (Merauke: JURNAL JUMPA Vol. VII, No. 2, 2019): 50.

² Soekanto Soerjono, “Sosiologi Suatu Pengantar,” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006): 110.

³ *Unitas* merupakan salah satu ciri esensi Keluarga Katolik. Lih. Robertus Rubiyatmoko (editor), “Kitab Hukum Kanonik,” (Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, edisi resmi bahasa Indonesia, 2016): Kan. 1056.

keresahan yang makin mencekam mengenai masa depan.”⁴ Pernyataan tersebut pada satu sisi merupakan rasa kekhawatiran terhadap perkembangan zaman. Dalam hal ini tidak terkecuali keluarga-keluarga Katolik.

Ada satu masalah besar yang dialami manusia di abad ke 21 ini. Permasalahan tersebut sangat dekat dan menjamur di dalam keluarga di era digital. Permasalahan ini muncul dari dibanjirinya informasi yang tidak relevan bagi kehidupan manusia.⁵ Adanya informasi yang tidak bisa dibendung oleh keluarga-keluarga. Dalam dekret *Inter Mirifica* juga mengakui hal yang sama.⁶ Mengalirnya informasi dari atmosfer kehidupan melalui teknologi digital menumbuhkan masalah-masalah baru. Dengan demikian menjaga *unitas* keluarga Katolik mengalami tantangan baru pula.

Dalam dunia digital saat ini bisa dikatakan bahwa keluarga merupakan inti atau bagian paling dasar. Ini mengisyaratkan bahwa keluarga layaknya seperti atom, mudah terbelah disertai dengan kehancuran serta perubahan yang sangat signifikan. Pandangan semacam ini pernah dikemukakan oleh Dr. Eric McLuhan pada kongres Internasional tentang keluarga yang diadakan di Milano tahun 1981 dengan tema Keluarga dalam abad elektronik.⁷ Di tengah-tengah perkembangan teknologi ini, keluarga menjadi dasar yang paling menentukan arah sejarah peradaban manusia.⁸ Keluarga Katolik yang juga hidup di tengah-tengah dinamika perubahan menjadi bagian integralnya. Oleh karena itu, hendaknya perlu pendasaran bagaimana selayaknya menjadi keluarga Katolik di era digital saat ini.

Teknologi digital melahirkan dampak negatif bagi keluarga. Secara sederhana kita bisa melihat beberapa dampak negatif tersebut. Dalam latar belakang ini penulis hendak menampilkan beberapa dampak negatif dari teknologi bagi

⁴ Lih. Paus Yohanes Paulus II, "Familiaris Consortio," (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 1993): no. 31.

⁵ Yuval Noah Harari, "21 Lessons 21 adab untuk abad 21," (Manado: Cv Global Indo Kreatif, 2018): ix.

⁶ Bdk. Hardawirjaya (penerjemah), "Dokumen Konsili Vatikan II: Inter Mirifica," (Jakarta: Obor, 2019): no. 10.

⁷ Eric McLuhan, "The Family on the Electronic age, Mass Media and the Family," (Milan: Proceedings of the International Congress, CISF, 1981): 38.

⁸ Bdk. Maurice Eminyan, "Teologi Keluarga," (Yogyakarta: Kanisius, 2001): 8.

keluarga. Antara lain *pertama*, interaksi antar anggota keluarga semakin minim.⁹ Setiap anggota keluarga di era digital sekarang ini bisa dipastikan masing-masing memiliki fasilitas teknologi digital. Fasilitas tersebut membuat waktu untuk melakukan interaksi antar anggota keluarga menjadi berkurang.

Situasi seperti di atas terjadi karena semua anggota keluarga merasa nyaman dengan kecanggihan teknologi digital berupa *gadget*. Sehingga pada akhirnya lupa dengan kebutuhan berinteraksi dalam keluarga. *Kedua*, orangtua tidak lagi menjadi tempat bertanya bagi anak.¹⁰ Kemajuan teknologi memberi kemudahan bagi siapa pun untuk mengakses internet. Anggota keluarga terutama anak-anak dengan segera mencari tahu melalui teknologi digital tentang apa yang ingin diketahui tanpa bertanya lagi dengan orangtua.

Kedua contoh di atas menggambarkan dinamika kehidupan keluarga di era digital saat ini. Setelah menganalisis, penulis mengambil kesimpulan sementara bahwa gambaran kehidupan tersebut akan mempengaruhi *unitas* keluarga itu sendiri. Tugas dan peran setiap anggota keluarga digantikan oleh teknologi digital. Sehingga interaksi di dalam keluarga bukanlah sesuatu yang esensial lagi.

Zaman terus berubah dengan setiap kompleksitas yang melekat padanya. Dalam buku yang berjudul *Ruang yang Hilang* pengantar oleh Yasar Amir Piliang mengatakan bahwa “Bumi memang masih bulat, tetapi ia kini tak lebih besar dari sebuah bola kaki.”¹¹ Pernyataan ini menggambarkan dunia yang dihuni oleh manusia. Perkembangan teknologi digital mengambil peran penting dalam suasana yang demikian. Ada sesuatu yang tetap bertahan pada bentuk dasarnya dan ada juga yang mengalami perubahan. Perkembangan teknologi digital meskipun membawa perubahan, namun keluarga hendaknya tetap bertahan dalam *unitas*-nya.

Banjirnya informasi yang mengalir melalui teknologi digital tidak bisa dibendung oleh keluarga Katolik. Beda halnya dengan keluarga yang bersifat pasif;

⁹ Bdk. Murni Widya Ningsih, “Digitalisasi dan Keharmonisan Keluarga: Tantangan dan Solusi,” *Digitalisasi dan Keharmonisan Keluarga: Tantangan dan Solusi* (k-pin.org), no. 9 (2023): diakses pada Senin, 25 Maret 2024, 8:13 WIB. WIB.

¹⁰ Murni Widya Ningsih, *Digitalisasi dan Keharmonisan Keluarga: Tantangan dan Solusi*, diakses pada Senin, 25 Maret 2024, 8:13 WIB.

¹¹ Mark Slouka, “Ruang yang Hilang: Pandangan Humanis Tentang Budaya Cyberspace,” (Bandung: Mizan, 1999), 13.

apatis dengan perubahan zaman. Mereka tetap memertahankan nilai-nilai yang mereka percayai tanpa menerima perubahan zaman. Akan tetapi, keluarga Katolik selalu dipanggil untuk hidup di setiap zaman. Keluarga Katolik memiliki tugas untuk berkarya dan bersaksi¹² secara bersamaan harus mempertahankan *unitas*-nya terhadap setiap keputusan yang dibuat.

Manusia merupakan makhluk yang sangat kompleks. Ia tidak hanya didefinisikan berdasarkan kemampuan bawaannya atau hanya dari sisi perilaku aktualnya saja. Manusia harus didefinisikan dari kedua-duanya.¹³ Baik dari kemampuan bawaannya dan juga perilaku aktualnya. Sehingga ia sendiri sampai pada hakikat manusia yang sesungguhnya. Menjadi manusia sebagaimana pada dasarnya manusia, harus kembali pada refleksi melalui pendidikan. Pendidikan tersebut pertama-tama lahir dan hadir dalam keluarga. Namun, apakah hal itu telah menjadi bagian integral dari keluarga, khususnya keluarga Katolik di era digital saat ini? Melihat realitas kehidupan, keluarga Katolik saat ini mengalami berbagai masalah dalam mewujudkan tugas untuk menjadikan manusia yang autentik. Pendidikan dalam keluarga ini tidak lepas dari peran penting dari *unitas*-nya sebuah keluarga.

Keluarga Katolik mesti menentukan posisinya yang jelas di tengah-tengah perkembangan teknologi tersebut. Sehingga mampu bertahan dan konsisten dengan *unitas*-nya. Hal inilah yang menjadi landasan dan latar belakang penulisan Skripsi yang diberi judul *Relevansi Inter Mirifica Terhadap Unitas Keluarga Katolik di Era Digital*.

Keluarga harapan dan sekaligus tantangan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa hidup berkeluarga di era digital mengalami berbagai macam persoalan. Ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh keluarga-keluarga Katolik. Sebagaimana yang dituliskan oleh William P. Roberts sebagai judul bukunya, yaitu *Marriage sacrament of hope and challenge*. Dalam hidup berkeluarga selalu ada dua dimensi tersebut. Ada harapan sekaligus tantangan.

¹² Bdk. Hardawirjaya (penerjemah), *Dokumen Konsili Vatikan II: Inter Mirifica*, no. 2.

¹³ C. Geertz, "The Impact of the Concept of the Culture on the Concept of Man", dalam C. Geertz, "The Interpretation of Culture," (London: Hutchinson, 1975), 52.

Ibarat mata uang memiliki dua sisi yang tidak terpisahkan. Tantangan yang dimaksud yaitu informasi yang diterima setiap insan di dalam keluarga akan mempengaruhi dinamikanya.

Sikap ketidakbijaksanaan dan pengetahuan yang tidak memadai terhadap penggunaan media teknologi digital akan berpengaruh pada penghayatan *unitas* keluarga Katolik. Oleh karena itu, untuk menanggapi setiap permasalahan tersebut, penulis hendak menganalisis setiap persoalan yang berkaitan dan menimba inspirasi dari dekret *Inter Mirifica* dengan metode analisis dokumen untuk kehidupan keluarga Katolik di era perkembangan teknologi digital.

Gereja selalu membuka dirinya untuk setiap perubahan. Dalam hal ini Gereja meyakini bahwa perkembangan teknologi digital tersebut merupakan berkat perkenaan Allah.¹⁴ Oleh karena itu, mengkaji ulang topik tentang keluarga digital ini sangatlah relevan. Sebagaimana tugas keluarga yaitu untuk tetap menjaga *unitas*-nya dan mendidik anak-anak (manusia) akan mengalami begitu banyak tantangan di era perkembangan teknologi digital saat ini.

Gereja yang selalu memurnikan dirinya (*Ecclesia Semper Purificanda*). Perkembangan teknologi digital saat ini, ada begitu banyak tantangan yang dihadapi oleh keluarga Katolik. Untuk tetap bertahan dalam perkembangan teknologi digital, keluarga Katolik mesti membangun suatu cara hidup baru. Cara hidup baru yang dimaksud bukanlah bertujuan untuk mengubah menjadi sesuatu yang baru. Akan tetapi, keluarga Katolik selalu memurnikan dirinya, berjuang mempertahankan nilai-nilai dasar sebagai tubuh mistik Kristus secara simultan menanggapi perubahan zaman. Oleh karena itu, melalui dekret *Inter Mirifica*, keluarga Katolik bisa menimba inspirasi bagaimana membangun relasi yang tetap utuh (*unitas*).

Penelitian ini didasari atas fenomena dinamika kehidupan keluarga Katolik di era digital. Fenomena keluarga digital dalam dua realitas (nyata dan maya) sosial kontemporer menjadi topik yang selalu relevan untuk dikaji. Perkembangan teknologi digital sebagian besar menjamur ke seluruh lini kehidupan keluarga Katolik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Maurice Eminyan dalam bukunya yang

¹⁴ Bdk. Hardawirjaya (penerjemah), *Dokumen Konsili Vatikan II: Inter Mirifica*, no. 1.

berjudul Teologi Keluarga, "Kita sungguh hidup dalam suatu momen sejarah di mana keluarga menjadi objek dari banyak kekuatan yang mencoba menghancurkannya atau dengan berbagai macam cara mau merusak bentuknya."¹⁵

1.2 Perumusan Masalah

Keluarga Katolik tidak hanya berdiam diri dan memandang setiap perubahan dunia. Kehidupan terus berjalan, apapun yang terjadi, manusia harus terus berusaha mengikuti setiap perubahan yang ada. Ada bahaya ketika mengambil posisi berlawanan dengan setiap perubahan yang ada dalam masyarakat. Keluarga Katolik akan teralienasi dari kehidupan nyatanya. Bahkan nilai-nilai keluarga Katolik juga akan ikut tergerus. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, lalu penulis mengajukan beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah dalam tulisan ini. *Pertama*, bagaimana Keluarga Katolik menanggapi realitas kehidupan tersebut? Bagaimana keluarga Katolik bisa mengimbangi perkembangan teknologi digital dengan tetap mempertahankan *unitas*-nya? Kemudian bagaimana kontribusi dekret *Inter Mirifica* terhadap *unitas* Keluarga Katolik?

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan keluarga Katolik. Lebih spesifiknya, permasalahan yang dihadapi di era digital saat ini. Bagaimana pengaruh teknologi digital bagi *unitas* keluarga Katolik. Masalah ini akan dikaji dengan melihat bagaimana ajaran Gereja Katolik terhadap Keluarga. Kemudian mengambil inspirasi dari dekret *Inter Mirifica* untuk menjawab persoalan yang sedang dialami.

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut. *Pertama*, bertujuan untuk melengkapi syarat mencapai gelar sarjana di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan. *Kedua*, mendeskripsikan dan menganalisis perspektif teologi Katolik tentang *unitas* keluarga. Kemudian bagaimana hal itu tetap dipertahankan di era perkembangan teknologi digital. *Ketiga*, menawarkan inspirasi yang diperoleh dari

¹⁵ Maurice Eminyan, *Teologi Keluarga*, 10.

perspektif teologi Katolik melalui dekrit *Inter Mirifica* mengenai dinamika kehidupan keluarga di era digital.

Manfaat penulisan skripsi ini, *pertama* bagi penulis yaitu secara teoritis penulis mendapatkan pengetahuan yang luas dan kerangka berpikir yang kritis mengenai keluarga serta permasalahan yang dihadapi serta kemungkinan-kemungkinan yang bisa dilakukan untuk menanggapi perubahan zaman, khususnya perkembangan teknologi digital. *Kedua*, bagi setiap keluarga Katolik, para katekis, dan pihak-pihak yang mendampingi keluarga Katolik. Tulisan ini menjadi kontribusi untuk menjawab persoalan keluarga Katolik terutama bagaimana mempertahankan *unitas*-nya dalam lingkup dinamika teknologi digital.

1.5 Penelitian yang Terdahulu/ Penelitian yang Relevan

Dekrit *Inter Mirifica* dalam beberapa penelitian telah digunakan sebagai sumber inspirasi. Antara lain yaitu *Inter Mirifica*: Dalam semangat Konsili Vatikan II Memahami dan Mengintegrasikan Media Komunikasi Sosial dalam Karya Pastoral Gereja yang ditulis oleh Y.I. Iswarahadi. Dalam artikel ini menjelaskan bagaimana Komunikasi Sosial dalam reksa Pastoral diinspirasi oleh dekrit tersebut. Ruang lingkup yang digunakan oleh penulis sangat luas dalam dinamika reksa pastoral. Kemudian Edy Saputra, dkk juga memanfaatkan dekrit ini dalam ranah komunikasi sosial di zaman modern sekarang ini dalam artikel yang berjudul Peran Gereja Dalam Membangun Komunikasi Sosial Melalui Terang Dekrit *Inter Mirifica*.

Penelitian tentang keluarga juga menjadi beberapa perhatian para peneliti. Hal yang menjadi sorotan dalam beberapa artikel terdahulu yang dilakukan setelah penulis kaji berkaitan dengan bagaimana peran orangtua dalam mendidik anak di tengah perkembangan teknologi digital saat ini. Era digital ditandai di mana terjadi peningkatan pada kecepatan dan arus pergantian pengetahuan dalam ekonomi dan kehidupan masyarakat.¹⁶ Akan tetapi, dalam penulisan skripsi ini, penulis hendak mengambil fokus penelitian pada permasalahan *unitas* keluarga Katolik, kemudian mengambil inspirasi dari dekrit *Inter Mirifica*. Sebagai sumber utama dalam

¹⁶ H.M. Taufik Amrillah, dkk, "Peran Orang Tua di Era Digita," *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 no. 1, (2020): 24.

menunjang penulisan skripsi ini, penulis menggunakan dekrit *Inter Mirifica* dan literasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dalam dekrit dan literasi tersebut penulis menampilkan bagaimana keadaan keluarga Katolik dengan segala permasalahannya. Kemudian didapatkan beberapa solusi yang bisa diterapkan terhadap permasalahan yang diangkat.

1.6 Kerangka Teoritis

Perkembangan teknologi digital membawa harapan sekaligus tantangan bagi *unitas* keluarga Katolik. Dalam keadaan yang demikian tidak jarang juga keluarga terjerat oleh tawaran-tawaran yang tidak mencerminkan keluarga Katolik. Oleh karena itu, Gereja melalui dokumen-dokumen dan ajaran-ajaran resminya selalu berikhtiar untuk membantu keluarga Katolik mempertahankan *unitas*-nya tersebut dengan tetap bisa berdinamika bersamaan di setiap perubahan zaman.

Dalam skripsi ini, penulis pertama-tama memaparkan bagaimana Gereja Katolik memandang Keluarga. Penulis dalam hal ini mengacu pada beberapa dokumen Gereja dan pandangan para tokoh. Kemudian menampilkan fenomena lahirnya teknologi digital. Hal-hal apa saja yang ditawarkan olehnya, dampak positif serta negatif. Sampai pada titik mana dampak-dampak tersebut mempengaruhi *unitas* keluarga Katolik. Penulis menggunakan beberapa pandangan tokoh yang memberikan perhatian mereka pada perkembangan teknologi digital tersebut. Apa yang menjadi tawaran serta kritikan dari para tokoh tersebut. Setelah memaparkan kedua hal tersebut, penulis hendak menerapkan inspirasi dari dekrit *Inter Mirifica* terhadap permasalahan yang dialami. Untuk mendukung dan menguatkan argumen, penulis menggunakan beberapa buku teologi dan katekese keluarga sebagai acuan serta penegas atas ide-ide yang akan ditawarkan oleh penulis terhadap permasalahan.

1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif, menghubungkan berbagai pernyataan teori secara logis. Penulis berusaha mengidentifikasi tema-tema yang terdapat dalam rumusan masalah. Penulis

menunjukkan bahwa tema dan gagasan pernyataan didukung data yang ditemukan serta pernyataan para ahli serta referensi yang komprehensif. Sebagaimana yang dikatakan sebelumnya bahwa sumber inspirasi utama dalam penelitian ini yaitu dekrti Inter Mirifica, oleh karena itu penulis menggunakan metode analisis dokumen untuk memeproleh beberapa insiprasi bagi permasalahan keluarga Katolik di era digital saat ini. Dengan teknik analisis data ini penulis berharap dapat memperoleh informasi pemahaman. Pemaknaan hasil analisis data bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian serta saran yang hendak ditawarkan.